



Al Husna

Buletin Bulanan

Rajut ukhuwah, Bersama menuju surga

Edisi 3, Juli 2012

Infraq 500,-fills

Ramadhan Kareem

Edisi
Ramadhan

Rindu Ramadhan...

Puasa Musim Panas
di 3 Negara

Mari Memberi

Sehat Dengan Berpuasa

Rindu Ramadhan

*S*elamat datang ya Ramadhan, , betapa rinduku padamu wahai bulan penuh kemuliaan, setiap kali kukatakan ini ada sesuatu yang sakit di hati. Aku merasa ucapan-ucapanku itu hanya hampa tanpa makna.

Aku mencoba mencari apa makna dari setiap kata. Ya... Ramadhan indah karenanikmatnya berbuka, artinya akan banyak menu yang istimewa, atau Ramadhan indah karena setelah itu akan berhari raya, maknanya banyak libur, baju baru dan beranjangsana. Ya Ramadhan memang indah karena Allah menjanjikan banyak pahala.

Tapi lihat ibadahku, Sholatku tidak juga bertambah panjang rak'atnya, tilawah hanya bertambah satu ayat saja, tarawih kadang-kadang saja kalau tidak lelah bekerja. Qiya-mul lail. . .hmm apalagi, paling hanya pada malam keduapuluh tujuhnya .

Waktuku habis setiap hari hanya untuk menyiapkan menu istimewa yang kadang tidak pernah aku sajikan di hari biasa, setiap sore hanya berkumpul dengan teman-teman bercerita panjang lebar sambil menunggu saat berbuka puasa, dan menjelang hari raya selalu sibuk keluar masuk toko mencari baju baru untuk dikenakan berhari raya.

Satu hari aku berjanji, tahun ini Ramadhanku harus berbeda, indah dan istimewa. Tapi bagaimana caranya? Kucari dan kubaca semua hal yang berhubungan dengan bulan yang mulia ini. Kuresapi sepenuh hati dan kucoba untuk mengikuti apa yang telah kupelajari. Subhanallah, sederhana dan inspiratif....., beribadah dan tidur, mengakhirkan sahur dan mengawali berbuka puasa, bekerja dan bersodaqah menginfakan harta di jalan Allah, tafakur dan berbicara seperlunya. Semua berjalan teratur dan tak ada yang sia-sia. Itulah amalan para ulama di bulan Ramadhan bulan yang mulia.

Hingga sampailah aku pada satu keputusan, aku harus berjuang keras untuk mendapat berkahnya bulan yang penuh rahmah, sehingga indahnya Ramadhan akan terasa hingga Ramadhan berikutnya. Ku ambil kertas, dan kucatat target yang ingin kuraih, sambil terus ku berjanji dalam hati, Ramadhan kali ini harus kulalui dengan penuh arti .

Ya Rabb, bantulah aku untuk mewujudkan.. Jadikan aku golongan orang-orang yang masuk surga dari pintu Ar Rayyan.

Marhaban ya Ramadhan. Bulan yang mulia, bulan penuh limpahan pahala.

(Ummu Yahya)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi wabaarakatuh

Pembaca, tidak terasa kita sudah sampai di pertengahan tahun Masehi dan di $\frac{3}{4}$ tahun Hijriyah. Ramadhan hadir, pada bulan Juli minggu ketiga, Insya Allah.

Disinilah kita akan bertarung melawan nafsu untuk memaksimalkan target ibadah kita yang nantinya akan meningkatkan kualitas keimanan kita. Ketika nafsu berkuasa tentu yang ada hanya memburu kenikmatan untuk memenuhinya. Mengendalikan hawa nafsu tentu tidaklah semudah mengucapkannya.

Menundukkan diri kepada syariat Allah dengan mengikuti contoh dari NabiNya adalah jalan yang menuntun kita menuju surga. Berilmu sebelum beramal adalah salah satu jalan untuk memaksimalkan ibadah kita. Hal inilah yang telah mendorong kami untuk menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan Ramadhan sebelum menjalaninya.

Dalam bahasan utama, diulas fiqh Ramadhan secara lengkap dan jelas. Di Rubrik Dunia Hawa kami berbagi strategi mengisi bulan Ramadhan yang dilengkapi dengan jadwal amalan harian selama bulan Ramadhan.

Dan jangan pernah melewati dapur Al Husna yang senantiasa menampilkan resep-resep istimewa special Ramadhan di musim panas.

Semoga Ramadhan kali ini kita termasuk hamba-hamba Allah yang mendapat rahmat dan magfirah-Nya. Selamat menjalani ibadah puasa dari kami Team Buletin Al Husna.

Wassalam

Daftar isi :

- Oase : Rindu Ramadhan 2
- Ruang Redaksi 3
- Kisah dan Renungan : Mari Memberi 4
- Bahasan Utama :
Puasa Ramadhan 7
- Resensi Buku : Untuk apa Berpuasa..... 14
- Tanya Jawab :Zakat Emas..... 15
- Bahasa Arab : Ilmu Nahwu 17
- Komik : Marhaban Ya Ramadhan 18
- Alam Islami : Puasa Musim Panas di 3 Negara 19
- Dapur Al Husna : Sop Buntut... 21
- Dunia Hawa : Memaksimalkan Ibadah Ramadhan 22
- Healthy life : Sehat dengan Berpuasa..... 26
- Kuis & Info Kegiatan 27
- Doa & Zikir 28

Penerbit: Forum Kajian Muslimah Kuwait–Al Husna . Penasehat: Ummu Asiya. Penanggung jawab: Ummu Ridho, Redaktur pelaksana: Ummu Yahya, Ummu Sumayya, Ummu Rafi, Ummu Fathima Zahra, Ummu Hukma, Ukhti Fatma, Lay out: Ukhti Noor, Ummu Nizar, Keuangan: Ummu Azmi, Bagian Produksi: Ummu Abdurahman. Distributor: Ukhti Lucy (Al Husna), Mbak Diana Lestari (Khairunnisa), Ummu Ahmad (Jahra), T'Eva Amalia (Al-kautsar), Ummu Thoriq (Al Haiza) .

Bagi yang ingin mendapatkan buletin ini Hubungi: Al husna :+965 67786853

Email : alhusnakuwait@gmail.com. Website : <http://alhusnakuwait.blogspot.com/>

Mari Memberi

Memberi tidaklah semudah yang kita bayangkan, tidak semua orang dapat melakukannya, keikhlasan dan tidak memberatkan harus dimiliki dalam ijabnya. Tidak menunggu sebuah permintaan saat ingin memberi itulah totalitas pemberian.

Adalah Rasulullah SAW, lebih pemurah dari semua orang, terlebih dibulan Ramadhan dimana Jibril sering mengunjungi beliau untuk tadarus Qur'an. Saat itu Rasulullah SAW teramat sangat pemurah melebihi ANGIN YANG TERLEPAS. (Bukhari Muslim, kesaksian Ibnu Abbas ra).

Para sahabat adalah satu golongan manusia terbaik yang senantiasa bersemangat untuk mencontoh Rasulullah SAW dalam segala hal, termasuk juga dalam hal memberi. Banyak kisah-kisah yang menceritakan bagaimana para sahabat memberikan hartanya tanpa berpikir apa yang akan dia tinggalkan untuk diri dan keluarganya.



Diantara kisah-kisah tersebut, kita bisa melihat bagaimana Abdurrahman bin Auf, seorang sahabat yang kaya dan telah dijanjikan masuk surga, pada saat Rasulullah ingin melaksanakan perang Tabuk yang membutuhkan banyak persediaan dia datang dengan membawa dua ratus uqiyah emas dan menginfakkannya dengan ikhlas di jalan Allah. Sehingga berkata Umar bin al-Khattab, "Sesungguhnya aku melihat bahwa

Abdurrahman adalah orang yang berdosa karena dia tidak meninggalkan untuk keluarganya sesuatu apapun". Maka bertanyalah Rasulullah "Wahai Abdurrahman apa yang telah engkau tinggalkan untuk keluargamu?", dia menjawab "Wahai Rasulullah aku telah meninggalkan untuk mereka lebih banyak dan lebih baik dari yang telah aku infakkan". "apa itu?" tanya Rasulullah, Abdurrahman menjawab, "Apa yang dijanjikan Allah dan Rasulnya berupa rizki dan kebaikan serta pahala yang banyak".

Suatu ketika datanglah kafilah dagang Abdurrahman di kota Madinah, terdiri dari tujuh ratus onta yang membawa kebutuhan-kebutuhan, tatkala masuk ke kota Madinah terdengarlah suara hiruk pikuk, maka berkatalah Ummul mukminin, "Suara apakah ini?", maka dijawab, "Telah datang kafilah Abdurrahman bin Auf". Ummul mukminin berkata, "Sungguh aku mendengar Rasulullah bersabda, Aku melihat Abdurrahman masuk surga dengan keadaan merangkak." Ketika mendengar berita tersebut Abdurrahman mengatakan, "Aku ingin masuk surga dengan keadaan berdiri, maka diinfakkan nyalah semua kafilah dagang tersebut. Beliau juga terkenal senang berbuat baik kepada orang lain terutama kepada Ummahatul mukminin, setelah Rasulullah wafat,

Abdurrahman bin Auf selalu berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, dia juga pernah memberikan kepada mereka sebuah kebun yang nilainya sebanyak empat ratus ribu dinar.

Puncak dari kebbaikannya kepada orang lain ialah ketika ia menjual tanah seharga empat puluh ribu dinar yang kemudian dibagikannya kepada Bani Zuhrah dan orang-orang fakir dari kalangan Muhajirin dan Anshar. Ketika Aisyah mendapatkan bagiannya ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah bersabda, tidak akan memperhatikan sepeeninggalku kecuali orang-orang yang bersabar, semoga Allah memberinya air minum dari mata air Salsabila di Surga".

Dan kisah lain yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, tentang bagaimana seorang sahabat yang telah memuliakan tamunya sehingga Allah senang dengan apa yang telah dilakukannya.

Suatu ketika Rasulullah SAW kedatangan seorang tamu yang terpancar dari raut wajah sang tamu lelah dan lapar setelah menempuh perjalanan panjang. Rasul meminta seorang sahabat untuk mengecek adakah pada malam itu di rumah istri-istri beliau tersedia makanan untuk menjamu tamunya, ternyata di rumah istri-istri beliau tidak ada makanan apapun untuk menjamu sang tamu. Rasulullah menawarkan kepada sahabatnya siapa yang bersedia menjamu tamunya untuk malam itu saja. Abu Talhah, seorang sahabat yang tidak ingin didahului kawannya dalam beramal saleh menerima ta-

waran Rasul, "Saya yang akan menjamunya wahai Rasul", ucap Abu Talhah. Sesampainya di rumah Abu Talhah bercerita kepada istrinya yang ternyata terperanjat menanggapi niat suaminya, "Di rumah kita hanya tersedia sedikit makanan saja untuk anak-anak kita yang masih kecil", tukas istri Talhah. "Begini saja, kalau anak-anak kita ingin makan malam lakukan sesuatu agar mereka segera tertidur, tidak masalah kan kalau perut kita lapar malam ini tapi tamu kita yang tampak kelelahan itu bisa makan," ucap Abu Talhah menenangkan istrinya.

Talhah tampaknya telah berhasil menanamkan keimanan pada istrinya, karenanya iapun mendukung sepenuhnya upaya memuliakan tamu itu. Dia menyuruh istrinya untuk mematikan lampu saat sedang menjamu tamu, dalam kondisi rumah yang gelap itulah Talhah menjamu tamunya Rasulullah SAW. Sang tamu tampak makan dengan lahap sementara Talhah sendiri hanya pura-pura makan dalam kegelapan.

Paginya Abu Talhah menemui Rasulullah SAW, dan Rasul menyambutnya dengan senyum, "Bagus Talhah, Allah senang dengan apa yang kamu lakukan bersama istrimu" ucap Rasulullah seraya menginformasikan bahwa Allah SWT malam itu menurunkan FirmanNya; "Mereka mengutamakan saudaranya atas diri mereka sendiri meskipun mereka sendiri memerlukan apa yang mereka berikan itu" (QS. Al-Hasyr {59}:9).

Subhanallah, begitu sulit ujian keimanan yang telah berhasil dilalui oleh para sahabat Rasulullah SAW, sementara sekarang, banyak diantara kita yang sudah berkurang kepekaan dan keperdulannya pada sesama yang bernasib kurang beruntung. Mempunya sifat kikir s u n g g u h t i d a k a k a n menguntungkan kita, menimbun harta, menikmatinya sendiri, bukankah tak bermakna dan terasa sepi?

manusia yang tidak bisa di sentuh dengan materi, yaitu kepuasan hati, saat bisa berbagi dengan sesama maka kebahagiaanpun akan dirasakan bersama. Sadari dan yakini bahwa semua yang kita miliki adalah titipan Allah semata, hanya sementara dan tidak kekal.

Dan pada Ramadhan kali ini semoga kita semua bisa memulai memberi tanpa diminta, InsyaAllah.
(Ummu Rafi)

Sebenarnya ada bagian lain dari diri

Mutiara Hadist

*Dari 'Aisyah Radliyallaahu 'anhu bahwa
Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda:*

"Apabila perempuan menafkahkan sebagian makanan di rumahnya tanpa merusak (anggaran harian) maka baginya pahala atas apa yang ia nafkahkan, bagi suaminya juga pahala karena ia yang bekerja, dan begitu pula bagi yang menyimpannya. Sebagian dari mereka tidak mengurangi sedikit pun pahala atas sebagian lainnya."

Muttafaq Alaihi.

PUASA RAMADHAN

Bulan Ramadhan merupakan bulan Puasa yang penuh dengan kebaikan, keberkahan dan kemuliaan. Untuk mendapatkan keberkahan dan kemuliaan itu, maka sudah seyogyanya para muslimah belajar tentang hal-hal yang berkaitan dengan fikih Ramadhan. Di sini kita akan membahas tentang Ramadhan dalam tinjauan fikih Islam.

Makna Puasa

Secara bahasa : menahan diri.

Secara istilah : menahan diri dari hal-hal yang membatalkan, dari terbit fajar sampai terbenam matahari, dengan disertai niat.

Puasa Ramadhan merupakan puasa wajib yang diwajibkan pada tgl 2 Sya'ban tahun 2 H.

Kewajiban puasa ini berdasarkan Al Qur'an, Al Hadits, juga ijma' para ulama. Dalil dari Al Qur'an :

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa, (al baqarah :183) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan [permulaan] Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda [antara yang hak dan yang bathil]. Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir [di negeri tempat tinggalnya] di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa

pada bulan itu (al baqarah : 185)

Rasul -shalallahu alaihi wasalam- bersabda : **"Agama Islam terbagun atas 5 pilar : syahadat bahwa tiada tuhan yang patut disembah kecuali Allah, dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan sholat, membayar zakat, berpuasa Ramadhan, Haji ke baitullah".** (Muttafaq alaih)

Banyak sekali keutamaan yang akan didapatkan oleh seorang muslim berkaitan dengan puasa Ramadhan ini, di antaranya puasa Ramadhan merupakan sebab penghapusan dosa. Rasulullah -shalallahu alaihi wasalam- bersabda: **"Siapa yang puasa Ramadhan dengan iman dan mengharap pahala, diampuni dosa-dosanya yang telah lalu."**[HR. As-Syaikhân].

Rukun Puasa :

1. Niat. Harus dilakukan sebelum terbit fajar, dan dilakukan setiap malam selama bulan Ramadhan, menurut pendapat yang rajih. Dari Hafshoh, Rasulullah -shalallahu alaihi wasalam- bersabda : **"Barang siapa yang tidak berniat puasa sebelum terbit fajar, maka tiada puasa baginya".** (HR. Ahmad). Niat ini sah dilakukan kapan saja, selama di waktu malam hari hingga sebelum fajar.

Dan tidak disyaratkan untuk melafalkan niat tersebut. Karena niat merupakan amalan hati, yang hakekatnya berniat melakukan sesuatu karena menunaikan perintah Allah dan mengharap Rido-Nya.

Maka siapa yang makan sahur di malam hari dengan tujuan untuk berpuasa, maka sudah dianggap ia berniat. Siapa yang pada malam hari bertekad menahan dan menjauhi semua hal-hal yang membatalkan puasa selama hari esoknya, maka sudah dianggap berniat, walaupun tidak makan sahur. Ini berlaku untuk puasa wajib, termasuk didalamnya puasa Ramadhan.

Adapun untuk puasa sunnah, maka niat pada siang hari sedangkan ia dari fajar belum makan apa-apa, maka dibolehkan dan sah puasa sunnahnya. Sesuai hadits Riwayat Aisyah : **"Rasulullah datang kepadaku suatu hari, dan beliau berkata : "apakah ada sesuatu (untuk dimakan)?"**. Kami menjawab : tidak. Beliau bersabda: **"jika begitu aku berpuasa"**. (HR. Muslim).

2. Menahan dari segala yang membatalkan puasa dari terbit fajar, hingga terbenam matahari. Sesuai dengan firman-Nya, Al Baqarah : 187 yang artinya : **"... Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu**

fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai [datang] malam,...".

Yang dimaksud dengan "benang putih dan benang hitam" yaitu te rangnya siang dan gelapnya malam. Hal ini seperti yang diriwayatkan oleh Adiy bin Hatim, ia berkata: ketika turun ayat tersebut di atas, maka aku menyimpan benang hitam dan benang putih, dan aku menaruhnya dibawah bantalku, lalu aku menunggu malam hari, dan benang itu tak jelas dipenglihatanku.

Hingga aku datang kepada Rasulullah -*shalallahu alaihi wasalam*-, aku ceritakan yang tadi, dan beliau bersabda : **"sesungguhnya yang dimaksud yaitu gelapnya malam dan terangnya siang"**. (HR. Bukhori dan Muslim)

Kepada siapa puasa Ramadhan diwajibkan ?

Para ulama berijma' bahwa puasa Ramadhan wajib atas setiap muslim, berakal, baligh, sehat, mukim. Dan diwajibkan kepada perempuan yang suci dari haidh ataupun nifas. Maka puasa tidak diwajibkan bagi kaum kafir, orang gila, anak kecil, orang sakit, musafir, wanita haidh dan nifas, orang tua renta, wanita hamil dan menyusui. Sebagian orang-orang diatas tidak diwajibkan puasa secara mutlak seperti orang kafir, dan orang gila.

Sebagian yang lain, bagi para walinya dianjurkan untuk memerintahkan kepada anak-anak kecil untuk berpuasa. Sebagian yang lain wajib untuk berbuka dan mengqodho, seperti wanita haidh dan nifas. Sebagian yang lain diberi rukhshah berbuka, dan wajib qodho seperti musafir. Sebagian yang lain diberi rukhshoh berbuka dan cukup membayar fidyah, seperti orang tua renta yang tidak bisa berpuasa, dan sebagainya, yang akan dibahas nanti pada pembahasan tersendiri.

Yang diberi rukhshoh untuk berbuka dan wajib membayar fidyah :

1. Orang tua renta, baik laki-laki ataupun perempuan.
2. Orang yang sakit parah yang tidak bisa diharapkan kesembuhannya.

Fidyah : memberi makan kepada satu orang miskin, untuk satu hari ia tidak berpuasa.

Yang diberi rukhshoh untuk berbuka dan wajib mengqodho :

1. Orang yang sakit, yang tidak kuat untuk berpuasa, dan ada harapan untuk sembuh.
2. Orang musafir. Afdhol bagi musafir : jika kuat berpuasa, maka puasa afdhol baginya, jika tidak kuat, maka berbuka afdhol baginya. Yang lebih mudah baginya maka itu yang afdhol.

Yang diwajibkan berbuka, dan wajib mengqodho : para ulama bersepakat, bahwa wanita haidh dan nifas, wajib berbuka dan wajib mengqodhonya. Barang siapa dari mereka berpuasa, maka ia berdosa dan

puasanya tidak sah. Dari Aisyah : *"Kami diperintah untuk mengqodho puasa, dan tidak diperintah mengqodho sholat"*. (Muttafaq alaih)

Mengqodho puasa : berpuasa dihari-hari yang lain setelah ramadhan sebagai ganti hari-hari yang ditinggalkan ketika bulan ramadhan. Bataasan mengqodho ini cukup luas waktunya : dari tgl 2 Syawal, hingga hari terakhir bulan Sya'ban pada tahun berikutnya, yakni 11 bulan.

Diriwayatkan bahwa Aisyah binti Abu Bakar, mengqodho puasa pada bulan Sya'ban tahun berikutnya, hal ini karena beliau sibuk dengan urusan bersama Nabi.

Mengqodho puasa ini juga tidak wajib berturut-turut.

Bagaimana jika mengakhirkan qodho puasa hingga masuk ramadhan tahun berikutnya ? Dalam hal ini, para ulama sepakat ketika masuk Ramadhan tahun berikutnya, maka ia berpuasa ramadhan waktu itu, kemudian setelah selesai Ramadhan ia mengqodho Ramadhan tahun lalu. Jika hal ini terjadi karena udzur, maka ia tidak berdosa – insyaAllah-, dan tidak wajib fidyah. Jika tanpa udzur, maka mereka berbeda pendapat.

Apakah wajib membayar fidyah juga disamping mengqodhonya ? , menurut jumhur, dalam hal ini jika keterlambatannya membayar puasa hingga masuk ramadhan berikutnya, dengan tanpa udzur, maka ia wajib membayar fidyah juga disamping mengqodho.

Bagaimana dengan wanita menyusui dan wanita hamil ?

Para ulama sepakat bahwa mereka diberi rukhsah untuk berbuka jika tidak kuat untuk puasa. Tetapi mereka berbeda pendapat, wajibkah mengqodho atau hanya membayar fidyah saja, atau bahkan wajib mengqodho dan membayar fidyah ?.

Imam Ahmad dan imam Syafii berpendapat : jika wanita hamil dan menyusui, mengkhawatirkan anaknya, lalu ia berbuka, maka wajib baginya mengqodho dan membayar fidyah. Tetapi jika mereka mengkhawatirkan diri mereka sendiri, atau mengkhawatirkan diri dan anaknya, maka wajib baginya hanya mengqodho saja.

ADAB BERPUASA

Untuk mendapatkan pahala puasa secara sempurna, maka disunnahkan bagi orang yang berpuasa memperhatikan hal-hal berikut ini :

1. Makan sahur. Dari Anas, Rasulullah *-shalallahu alaihi wasalam-* bersabda : "bersahurlah, sesungguhnya dalam bersahur ada barokah". (HR. Bukhori Muslim).

Makan sahur ini terealisasi dengan makan banyak ataupun sedikit, bahkan hanya dengan sekali tegukan minum air sudah dikategorikan bersahur.

Waktu sahur : yaitu dari pertengahan malam hingga terbit fajar, dan disunnahkan lagi untuk me-

ngakhirkannya.

2. Berbuka dan menyegerakannya jika telah yakin waktu terbenam matahari. Rasulullah *-shalallahu alaihi wasalam-* bersabda: "Manusia masih berada dalam kebaikan selama mereka menyegerakan berbuka". (HR. Bukhori Muslim). Menyegerakan berbuka dengan rutub dengan bilangan ganjil, jika tidak ada maka dengan kurma, jika tidak ada maka dengan air.

3. Berdoa ketika berbuka dan selama waktu ia berpuasa. "sesungguhnya bagi orang yang berpuasa ketika ia berbuka, baginya ada doa yang tidak ditolak" (HR. Ibnu Majah).

4. Menghindari dari hal-hal yang bertentangan dengan hakekat puasa. Puasa tidak hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum saja. Tetapi ia juga berusaha untuk menghindari dari hal-hal yang laghwu, hal-hal yang sia-sia dan tidak berguna, hingga puasa menjadi ibadah yang sempurna. "Siapa yang tidak meninggalkan perkataan bohong, atau beramal dengan kebohongan, maka tidak ada nilainya di sisi Allah ketika ia meninggalkan makan dan minumannya", (HR. Bukhori).

5. Bersiwak, baik di permulaan hari atau pun di siang hari, hal ini tetap disunnahkan

6. Bersikap dermawan, dan mengkaji Al Qur'an. Dua hal ini disunnahkan kapan saja, tetapi pada bulan Ramadhan lebih disunnahkan lagi.

7. Bersungguh-sungguh dalam beribadah khususnya pada 10 hari terakhir bulan Ramadhan, karena didalamnya ada satu malam yang lebih mulia dari 1000 bulan, yaitu malam Lailatul Qodar.

Hal-hal yang membatalkan puasa :

1. **Yang membatalkan puasa dan mewajibkan qodho, juga kaffarat:**

Jima', satu-satunya hal yang mewajibkan qodho dan kaffarat, dan tiada selainnya.

Dari Abu Hurairah, ia berkata : seorang laki-laki datang kepada Nabi, lalu berkata : binasa aku, ya Rasulullah. Lalu beliau bersabda: apa yang menyebabkan kamu binasa ?, ia berkata : aku telah mengumpulkan istriku di siang hari bulan Ramadhan. Lalu beliau bersabda: "Apakah kamu mempunyai budak untuk dimerdekakan?", ia berkata: tidak. Rasul bersabda: "dapatkan kamu berpuasa dua bulan berturut-turut?". Ia berkata: tidak. Rasul bersabda: "dapatkan kamu memberi makan 60 orang miskin?". Ia berkata: tidak. Lalu ia duduk. Kemudian Rasulullah datang kepadanya dengan membawa kurma (15 sha'), dan bersabda: "shadaqahkanlah ini". Lalu ia berkata: apakah kepada orang yang lebih miskin dariku ? sesungguhnya tiada keluarga yang lebih fakir di seluruh kota Madinah ini dari keluargaku. Lalu Rasul tertawa hingga kelihatan gigi gerahamnya seraya bersabda: "pergilah, berilah makan kepada keluargamu". (Muttafaq alaih).

Dari hadits di atas dipahami bahwa : orang yang berpuasa Ramadhan, lalu berjima' dengan sengaja, di siang hari maka ia harus mengqodho juga membayar denda kaffarah. Jika jima' tidak sengaja, dikarenakan lupa, atau jika dipaksa untuknya, atau jika mereka tidak niat berpuasa Ramadhan lalu jima' maka tiada denda kaffarah.

Jumhur ulama berpendapat : kaffarah diwajibkan bagi laki-laki dan perempuan, tetapi jika si perempuan dipaksa untuk berjima' dengannya, atau jika dia sedang dalam kondisi tidak berpuasa karena suatu sebab, maka kaffarah hanya wajib bagi laki-laki saja.

Sedangkan menurut mazhab Syafii: bahwa kaffarah hanya diwajibkan bagi laki-laki saja, sedangkan bagi si perempuan hanya diwajibkan mengqodho saja.

Imam Nawawi berkata : "pendapat yang paling shahih yaitu bahwa kaffarah diwajibkan bagi kaum laki-laki saja, dan tiada kewajiban membayar kaffarah bagi si perempuan. Karena kaffarah adalah denda yang bersifat financial yang berhubungan dengan jima', dan hal ini dikhususkan untuk laki-laki saja seperti halnya mahar". Pendapat ini dikuatkan pula oleh Imam Ahmad dengan berhujjah: bahwa pada hadits di atas, Nabi hanya memerintah suaminya saja, dan tidak memerintahkan kepada istrinya.

Kaffarah ini bersifat berurutan sebagaimana dalam hadits sebagai berikut : pertama memerdekakan budak, jika tidak mampu maka berpuasa dua bulan berturut-turut, jika tidak mampu maka memberi makan sebanyak 60 orang miskin.

2. Yang membatalkan puasa, dan mewajibkan qodho saja :

- Makan minum dengan sengaja. Termasuk dalam hal ini, suntikan yang bersifat mengganti makanan.
- Muntah dengan sengaja.
- Haidh dan Nifas, walaupun di detik-detik terakhir sebelum matahari terbenam.
- Keluar air mani, entah itu karena sebab mencium istrinya, atau berpelukan, atau dengan tangan, maka hal ini membatalkan puasa dan wajib qodho saja. Tetapi jika mimpi di siang hari dan mengeluarkan mani, maka hal ini tidak membatalkan.
- Berniat membatalkan puasa di siang hari, walaupun belum makan ataupun minum.

WANITA MUSLIMAH, HAIDH DAN PUASA

Haidh merupakan tabiat kaum wanita, yang Allah takdirkan untuknya, hendaknya seorang muslimah menerimanya dengan lapang dada. Tentunya hikmah dibalik hal ini banyak sekali, hanya Allah yang Maha Tahu semua itu, karena sifat Allah Al Hakim, Yang Maha Bijaksana, dibalik semua penciptaan-Nya.

Bulan Puasa tidak menghalangi seorang muslimah yang sedang haidh

untuk menjalankan ibadah kecuali yang dilarang oleh Allah. Jika bulan Ramadhan datang, sedangkan seorang muslimah sedang datang kepada nya haidh, maka ia harus tinggalkan puasa Ramadhan, sholat, membaca Al Qur'an dengan niatan ibadah.

Nah apa yang bisa dilakukan muslimah yang sedang haidh di kala bulan Ramadhan yang penuh dengan kemuliaan tersebut?, diantaranya :

- Menerima keputusan Allah dengan lapang dada, tanpa ada rasa iri karena ia tidak bisa berpuasa seperti halnya orang-orang yang lain.
- Membaca buku-buku yang bermanfaat : buku tafsir, buku fiqh, buku sirah dll, yang bisa menghasilkan manfaat buat dirinya dan keluarganya.
- Mendengarkan kaset Al Qur'an, kaset ceramah agama.
- Berdzikir dan berdoa, walaupun berasal dari ayat-ayat Al Qur'an, misalnya doa-doa dibawah ini :

* رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (البقرة : ٢٠١)
 * رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا (طه : ١١٤)
 * رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فِرَّةً أُعَيْنَ وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا (الفرقان : ٧٤)
 * سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ (الزخرف : ١٣)

- Mengerjakan hal-hal yang bermanfaat, dan tidak membuang waktu ataupun menggunakannya untuk hal-hal yang laghwu ataupun sia-sia.

BAGAIMANA DENGAN MENGGONSUMSI PIL PENGHALANG MENS ?

Sebagian muslimah, merasa merugi jika ia tidak berpuasa Ramadhan, padahal dia tidak berpuasa karena sedang ada sebab yang MEWAJIBKANNYA untuk tidak berpuasa. Karena perasaan inilah, ia lalu mengambil cara lain dengan mengonsumsi pil penghalang mens, hingga ia bisa berpuasa full di bulan Ramadhan, dan tidak ada tanggungan hutang.

Bagaimana para Ulama memandang dalam masalah ini ? apakah boleh ia melakukannya ?

Ditinjau dari segi medis, para medis mengatakan bahwa hal ini membahayakan seorang wanita, karena akan mengakibatkan ketidak teraturan mens, belum lagi bahaya yang lain. Dari segi ini, para ulama ber-

pendapat tidak boleh baginya mengkonsumsinya. Maka bagi seorang muslimah, beristislam 'menerima keputusan Allah' dengan senang hati, meninggalkan puasa dan sholat untuk kemudian setelah ramadhan, ia mengqodho puasanya, pendapat ini lebih berhati-hati.

Tetapi, jika ternyata pil tersebut tidak mengakibatkan efek apa-apa baginya, maka bagi golongan ini, para ulama' membolehkannya, dengan syarat tidak menimbulkan efek bahaya baginya.

Demikian edisi special Ramadhan, mari sambut Ramadhan dengan Ilmu dan Amal. Allahumma A'inna ala shiyami Ramadhan wa ala qiyamih. Rabbi, bantu kami untuk menjalankan puasa Ramadhan dan qiyam di dalamnya. Wallahu a'lam (Ummu Asiya)

Mutiara Hadist

Rasulullah SAW menaiki mimbar (untuk berkhotbah).

Menginjak anak tangga (tingkat) pertama beliau mengucapkan, "Amin", begitu pula pada anak tangga kedua dan ketiga.

Seusai shalat para sahabat bertanya, "Mengapa Rasulullah mengucapkan "Amin"? Beliau lalu menjawab,

"Malaikat Jibril datang dan berkata, "Kecewa dan merugi seorang yang bila namamu disebut dan dia tidak mengucap shalawat atasmu" lalu aku berucap "Amin."

Kemudian malaikat berkata lagi, "Kecewa dan merugi orang yang berkesempatan hidup bersama kedua orang tuanya tetapi dia tidak sampai bisa masuk surga.

" Lalu aku mengucapkan "Amin".

Kemudian katanya lagi, "Kecewa dan merugi orang yang berkesempatan (hidup) pada bulan Ramadhan tetapi tidak terampuni dosa-dosanya." Lalu aku mengucapkan "Amin."

(HR. Ahmad)

Untuk Apa Berpuasa Scientific Fasting

Buku yang ditulis oleh seorang Sarjana Nuklir tapi beliau akrab dengan dunia filsafat karena tertempa didikan sang ayah yang seorang Syekh. Dari awal penulis sudah membahas secara sederhana tentang kehidupan dan perubahan gaya hidup yang nantinya sangat berperan bagi kesehatan tubuh manusia.

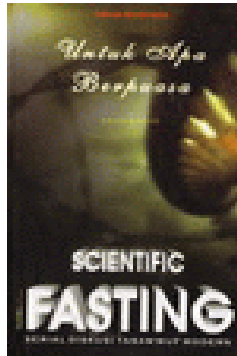
Dalam buku ini juga dikupas secara ilmiah mengapa berbagai macam penyakit modern bermunculan seiring dengan perubahan gaya hidup yang terjadi, berbagai macam pengobatan dan cara penyembuhan yang ditunjang oleh berbagai penelitian dan percobaan yang dilakukan oleh penulis sendiri diungkap secara jelas.

Semua hal tersebut dengan mudah menggiring pemahaman pembaca hingga mengerti betul akan perlunya berpuasa. Dipaparkan oleh penulis bahwa orang yang makan berlebihan bisa menyebabkan masalah bagi proses pencernaan, yang akibatnya bisa mendatangkan penyakit modern seperti asam urat, kolesterol, diabetes, stroke, kanker dan gangguan jantung. Untuk

memulihkan kondisi tubuh yang terlanjur memburuk akibat pola makan dan pola hidup yang jelek, maka tubuh perlu diberi kesempatan untuk menyusun keseimbangan sistem didalam tubuh. Nah dalam konteks ini puasa memberi kesempatan beristirahatnya system pencernaan dan menyeimbangkan kembali sistem didalam tubuh kita.

Karena seperti tubuh yang perlu tidur atau beristirahat saat kelelahan begitu pula sistem pencernaan tubuh manusia, sistem pencernaan perlu mengistirahatkan sejenak segala kegiatan metabolismenya dan ini dapat dilakukan jika si pemilik tubuh berpuasa. Ya keseimbangan harus diterapkan pada pola makan dan pola hidup.

Buku ini layak dibaca karena penalaran dan penjelasannya yang mendetail tentang hubungan sebab akibat pada banyak segi dan dimensi dipaparkan secara rasional dan mudah dipahami. InsyaAllah setelah membaca buku ini kita akan memiliki keikhlasan lebih dalam menjalankan ibadah puasa, dimana dalam anjuran Allah untuk berpuasa itu, sungguh hanya karena Allah sangat menyayangi dan mengasihi hambanya.



Judul Buku : Untuk Apa Berpuasa Scientific Fasting, Penulis : Agus Mustofa,
Penerbit : PADMA Press.

Tersedia di Perpustakaan Al husna



Pengasuh : **Ustadzah Latifah Munawwaroh..**

Lulusan S2 jurusan syariah Kuwait University

saat ini sedang mengikuti program S3 di Kuwait University.

Zakat Emas & Tahajud

Assalamu'alaikum

Ustadzah saya mau bertanya berapa nisabnya emas perhiasan? Berapa yang harus kita keluarkan zakatnya? Berapa kali dalam setahun zakatnya? Terima kasih, Jazakillah khoir.

Wassalam

(Ummu Nafisah)

Alhamdulillah was sholatu was salamu Ala Rasulillah, wa ba'du.

Zakat yang dalam segi bahasa artinya bersih, berkah, dan tumbuh berkembang, karena yang mengeluarkannya berarti dirinya akan menjadi bersih dan hartanya akan tumbuh berkembang serta barokah, merupakan salah satu syariat Islam, yang juga merupakan rukun Islam ketiga, ia berada dalam urutan setelah sholat, menunjukkan bahwa antara syariat kewajiban sholat dan zakat tidak bisa dipisah-pisahkan. Sebagaimana dalam banyak ayat-ayat Al Qur'an, dua perintah ini selalu bergandengan, "Dirikan Sholat dan Tunaikan Zakat"

Tentunya syariat zakat ini banyak hikmah dibalikinya, diantaranya pemenuhan hak fakir miskin atas harta yang Allah berikan kepada si kaya, sehingga diharapkan lahir keharmonisan hubungan antara si kaya dan si miskin dengan tidak adanya hasad yang muncul dari si fakir terhadap si kaya.

Zakat, juga bermacam-macam jenisnya. Di antaranya kewajiban zakat pada emas dan perak. Allah mengancam mereka yang tidak menunaikan zakatnya dalam surat At Taubah : 34-35, yang artinya : "... dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukan kepada mereka bahwa mereka akan mendapat siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas

perak itu dalam neraka jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka lalu dikatakan kepada mereka: "inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang akibat dari apa yang kamu simpan itu".

Dalam zakat emas dan perak ini, berketentuan bahwa diwajibkan zakat atas emas dan perak murni, jika telah mencapai nishob (ukuran diwajibkannya zakat) dan jika telah melalu satu haul/satu tahun hijriyah atas kepemilikan emas dan perak tersebut. Adapun jika belum terlewati satu haul, walaupun telah mencapai nishabnya maka tidak wajib zakat. Atau ternyata emas dan perak yang kita miliki belum sampai nishab, maka zakat tidak wajib dalam kasus ini. Adapun nishob zakat emas yaitu : 85 gram. Sedangkan nishob perak yaitu : 595 gram. Dan dari keduanya, kadar yang dizakatkan yaitu 2.5%. Misalnya : Ibu Zahra mempunyai emas murni sebanyak 90 gram, dan ia telah memilikinya selama satu tahun. Maka wajib baginya untuk mengeluarkan zakatnya. Kita asumsikan bahwa harga 1 gr emas sekarang bernilai Rp.300.000. Maka :
 $300.000 \times 90 \times 2.5 = 67.500.000$
 $67.500.000 : 100 = 675.000$

Maka Zakat yang wajib dikeluarkan oleh Ibu Zahra ini yaitu sebesar Rp.675.000. jika ia tidak punya uang sebesar itu untuk membayar zakat, maka emas yang ia punyai wajib ia jual sehingga ia dapat membayar zakat sebesar yang telah ditentukan, atau ia ambil dari emasnya sebesar 2.5% darinya yang masih berupa logam emas, untuk diberikan kepada yang berhak

Bagaimanakah dengan emas yang dipakai sebagai perhiasan oleh seorang wanita?. Dalam masalah ini terjadi silang pendapat antara yang mewajibkan dan tidak. Tetapi kehati-hatian selalu diperlukan dan karena ia akan lebih selamat. Karena itu jika emas untuk dipakai sebagai perhiasan, jika ia telah sampai nishobnya yaitu 85 gr, dan telah melalui satu haul, maka mengeluarkan zakatnya, merupakan kehati-hatian. Ini pun merupakan pendapat madzhab Hanafi yang diikuti oleh banyak ulama masa kini. Bin Baz, Albani, dan Syekh Utsaimin menguatkannya juga.

Adapun berapa kali kita mengeluarkan zakatnya, maka zakat emas ini dikeluarkan setiap tahun sekali. Dianjurkan pula untuk menjadikan tanggal dan bulan tertentu sebagai hari zakat, untuk memudahkan kapan mengeluarkan zakat wajib, misalnya kita jadikan tiap tgl 1 Ramadhan. Jadi pada tiap tanggal 1 Rama-dhan, semua harta yang wajib dizakati dihitung untuk kemudian dikeluarkan zakatnya. Semoga Allah selalu membantu kita untuk menjalankan ketentuanNya. Wallahu A'lam.

Assalamualaikum Warahmatullah

Saya ingin bertanya berkenaan dengan shalat tarawih di masjid bersama imam. Bagaimana dengan seseorang yang ingin shalat tarawih bersama imam, untuk kemudian ia ingin mengerjakan tahajjud di malam hari?.

Wassalam

Husna

Waalaikummussalam Warahmatullah

Sebegitu banyak pahala shalat berjamaah juga shalat tarawih di masjid bersama Imam, tetapi satu hal yang perlu kita ketahui, bahwa shalat seorang muslimah di rumahnya

lebih baik baginya. Hal ini sesuai dengan hadits riwayat Abu Dawud dan Imam Ahmad, bahwa Rasulullah bersabda: "Janganlah kalian larang para hamba Allah (perempuan) untuk shalat di masjid, dan rumah mereka lebih afdhol bagi mereka".

Tetapi dibolehkan bagi muslimah untuk ikut melaksanakan jama'ah di masjid, seperti shalat tarawih atau shalat fardhu, dengan syarat iltizam dengan adab-adab keluar rumah bagi wanita muslimah : menutup aurat, menjaga pandangan, tidak bertabarruj atau memakai parfum.

Dalam kasus di atas, berkenaan dengan tarawih dan ingin melakukan shalat tahajjud, Terdapat dua hadits dalam hal ini, yaitu :

Hadits pertama : Rasulullah bersabda: *"sesungguhnya seseorang jika mendirikan shalat bersama imam hingga imam selesai, maka akan dihitung baginya pahala qiyam lail penuh". (HR. Tirmidzi, dan ia berkata hadits hasan shohih).*

Hadits kedua : *"jadikan shalat witir sebagai akhir shalat kalian" (HR. Bukhori).*

maka para ulama berkata ; jika seseorang ingin shalat tahajjud setelah shalat tarawih bersama imam, maka ketika imam shalat witir ia menambahi satu rakaat sendiri, yang mana hal ini ia akan mendapatkan pahala seperti halnya hadits yang pertama. Jika pada malam harinya ia bangun untuk tahajjud, maka diakhiri dengan witir, jadi dalam hal ini ia juga me-ngamalkan hadits kedua. Tetapi jika ia tidak ingin shalat tahajjud setelahnya, atau khawatir tidak akan ba-ngun untuk shalat tahajjud, maka ia mengerjakan tarawih bersama imam, dan mengikuti witir imam hingga selesai, dan hal ini akan ditulis baginya seperti halnya shalat qiyam penuh. Wallahu a'lam.



Rubrik ini terbuka bagi siapapun yang ingin bertanya seputar Islam. Layangkan pertanyaan anda ke Redaksi melalui SMS ke no +96567786853. atau email ke : alhusnakuwait@gmail.com

ILMU NAHWU

Perbedaan antara Isim dan Fi'il..
Pembagin kata : (Isim, Fi'il, Harf)

Ciri-ciri Isim :

1. **Dapat menerima Alif Lam.** Contoh : (المُسلم orang muslim)
2. **Dapat menerima tanwin.** Contoh : مُسْلِمٌ (orang muslim)
3. **Dapat dimasuki Huruf Jar.** : Contoh : فِي الْمَسْجِدِ (di masjid)
4. **Dapat dimasuki Huruf Ya Nida'.** (يَاءُ النَّدَاءِ) ketika memanggil.
Contoh: يَا مُحَمَّدُ (wahai Muhammad)

Catatan :

Tanwin dan Alif Lam merupakan tanda isim, tetapi keduanya tidak dapat berada pada satu isim secara bersamaan.

Contoh : تُورٌ ketika dimasuki alif lam akan menjadi التَّوْرُ (tanwin-nya hilang).

Mengenai perbedaan antara isim yang bertanwin dan yang ber ال akan dibahas pada bab isim nakiroh (kata benda umum) dan isim ma'rifah (kata benda khusus)

Ciri-ciri Fi'il :

Diantaranya :

1. **Dapat menerima قد**
Contoh : قَدْ تَبَيَّنَ الرَّشْدُ مِنَ الْغَيِّ
Kata تَبَيَّنَ merupakan Fi'il karena terletak setelah huruf قد
2. **Dapat dimasuki huruf س(akan)**
Contoh : سَتَنْتَصِرُ هَذِهِ الْأُمَّةُ (umat ini akan menang)
kata تَنْتَصِرُ merupakan Fi'il karena terletak setelah (سَ)
3. **Dapat dimasuki huruf سوف(kelak)**
kata سَوْفَ تَعْلَمُونَ merupakan Fi'il karena terletak setelah سَوْفَ
4. Bersambung dengan تَاءُ التَّائِيثِ السَّاكِنَةُ

(huruf ث sukun yang menunjukkan perempuan)

Contoh : قَالَتْ عَائِشَةُ (Aisyah berkata)

Catatan:

Untuk fi'il, seringkali ciri-cirinya tidak disebutkan. Cara praktis untuk mengetahui adalah dengan menghafal ciri isim dan menghafal macam-macam huruf. Apabila tidak termasuk isim maupun huruf, maka kata tersebut termasuk Fi'il

Harf atau Huruf terbagi dua macam:

1. **Huruf Mabany** (Huruf Hijaiyah) 28
Harf : Huruf yang digunakan untuk menyusun suatu kata. Huruf mabany terbagi menjadi 2:

A. **Huruf 'Illah** (حُرُوفُ الْعِلَّةِ)

Ada 3 huruf yaitu: ا و ي

B. **Huruf Shohihah** حُرُوفٌ صَحِيحَةٌ

Seluruh huruf hijaiyah selain Huruf l'illah ا و ي

2. **Huruf Ma'any**

Huruf-huruf yang mempunyai makna apabila di gabungkan dengan kalimah lainnya.

Huruf ma'any terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya :

A. Huruf Jarr حُرُوفُ الْجَرِّ

Huruf yang membuat kata setelahnya secara umum berharokat akhir kasroh. Diantara huruf-huruf jer adalah: مِنْ ، إِلَى ، عَنْ ، عَلَى ، فِي ، لَ

B. Huruf Athof حُرُوفُ الْعَطْفِ

Huruf yang digunakan untuk menghubungkan antara satu kata dengan kata yang lain.

Diantara huruf-huruf athof adalah: وَ ، ثُمَّ ، أَوْ

(Ummu Sumayya)

Belajar Bahasa Arab Bersama Husna

تعلموا العربية مع حسنى

By: Ummu Sumayya

MARHABAN YA RAMADHAN - مَرْحَبًا يَا رَمَضَانَ

إعداد: أم سميّة

1 مَاذَا تَكْتُبِينَ يَا أَخِي حُسْنَى؟
Lagi menulis apa kakak Husna?

2 أَنَا أَعِدُّ جَدُولًا لِلأَعْمَالِ الَّتِي سَأَفْعَلُهَا فِي رَمَضَانَ هَذِهِ السَّنَةِ
Saya lagi menulis jadwal kegiatan untuk Ramadhan tahun ini.

3 أَشْكُرُكَ حَسَنًا.. سَوْفَ أَصُومُ الشَّهْرَ كَامِلًا وَسَوْفَ أَتَأْتِي خَتَمَ الْقُرْآنِ.
Terima kasih Hasan, saya akan puasa full tahun ini, dan akan coba untuk mengkhataamkan Al Qur'an.

4

5 أَنْتِ فَتَاةٌ صَالِحَةٌ يَا حُسْنَى.. أَنَا فَخْوَرٌ بِكَ يَا ابْنَتِي..
Kamu anak Sholehah Husna.. Abi bangga sama kamu nak.

6 مَاذَا نَفْعَلُ فِي رَمَضَانَ عِزَّ الصَّيَّامِ يَا أَبِي؟
Apa saja yang kita lakukan di Ramadhan selain berpuasa Abi?

7 شُكْرًا لَكَ يَا أَبِي.
Terima kasih Abi.

8 يُسْتَحَبُّ فِي رَمَضَانَ الْإِكْتِسَابُ مِنَ الْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ كَالْإِكْتِسَابِ مِنَ الصَّدَقَةِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ وَصَلَاةِ التَّرَاوِيحِ..
Di bulan Ramadhan kita dianjurkan untuk memperbanyak amal, seperti bersedekah, membaca Al Quran sholat tarawih dan lain2.

9 لَا تَنْسَى أَيْضًا يَا حَسَنُ اللَّيَالِي الْعَشْرَةَ الْآخِرَةَ مِنْ رَمَضَانَ فَإِنَّ فَضْلَهَا عَظِيمٌ..
Jangan lupa sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan juga besar pahalanya Hasan

10 أَحْسَنُتُمْ يَا أَوْلَادَ.
Bagus nak.

11 تَعْمَ وَفِيهَا ثَلَاثَةُ شَهْرٍ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ
Iya, Ada Lailatul Qadar yang lebih baik dari seribu bulan

12 بَعْدَ أَنْ عَرَفْتُ الْعَرِيدَ عَنْ رَمَضَانَ أَنَا مُسْتَعِدٌّ لِاسْتِغْنَائِهِ مَرْحَبًا يَا رَمَضَانَ
Setelah mengetahui banyak hal tentang Ramadhan saya siap menyambut bulan Ramadhan Marhaban Ya Ramadhan

13 اَللّٰهُمَّ بَلِّغْنَا رَمَضَانَ
Ya Allah pertemukanlah kami dengan Ramadhan

Puasa Musim Panas di Tiga Negara

Membayangkan puasa tahun ini rasanya berat sekali, karena tahun ini Ramadhan akan jatuh sekitar tanggal 20 juli yang artinya, Kuwait berada di puncak panasnya. Tak terbayangkan, di musim panas, kehausan seperti tak tertolongkan, apalagi sengatan matahari dan hawa panasnya yang serasa membakar tubuh kita, ditambah lagi kita harus berpuasa dari sekitar pukul 3.30 dini hari sampai 6.45 petang hari di bulan Ramadhan nanti. Tetapi keadaan ini mungkin bisa dikatakan masih beruntung dibandingkan saudara-saudara kita yang tinggal di negara-negara lain yang mempunyai waktu siang lebih panjang dari Kuwait di musim panas.

Sebut saja Rusia. Seperti pengalaman yang diceritakan Hendra, pada tahun lalu di mana Ramadhan jatuh pada tanggal 1 Agustus, itu artinya Moskow, ibukota Rusia mulai puasa jam 03.15 dini hari dan berakhir pukul 21.37 malam hari. Berarti kaum muslimin di Rusia berpuasa selama 18.5 jam. Hal ini semakin tak terbayangkan kalau kita melihat aktivitas beribadah dibagi-bagi lagi, kata dia.

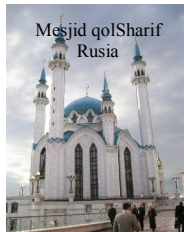
Bayangkan waktu buka puasa pukul 21.30 malam lalu sholat maghrib dan dilanjutkan makan malam, semua itu selesai pukul 22.30. Setelah istirahat sebentar, kemudian waktu isya datang pukul 23.28 nyaris tengah mal-

am. Nah bila dilanjutkan sholat tarawih di masjid dengan tadarus dan doa maka mereka pulang ke rumah pukul 01.30 dini hari. Lalu tidur 2 jam, dan bangun kembali untuk bersahur. Meskipun suhu di Moskow tak sepanas di Kuwait, sekitar 33 derajat Celcius di siang hari, tetap terasa sangat panas karena tidak setiap kantor dan perumahan punya fasilitas AC.

Begitu juga yang diceritakan Ando tentang puasa tahun lalu di Jepang. Di Jepang, pada musim panas seperti suasana di dalam sauna raksasa dengan suhu tinggi dan lembab. Keringat dengan sangat cepat bercucuran berlomba untuk keluar dari tubuh.

Hal ini diperberat dengan waktu puasa lebih panjang di banding musim dingin. Contohnya saja pada tanggal 8 Agustus 2011, puasa dimulai jam 3 dini hari dan berakhir pukul 7 malam. Belum lagi tahun ini, mereka yang di Jepang akan berpuasa dari jam 2.30 dini hari sampai 7.30 malam. Bukan hanya soal panjangnya, tapi juga masalah sahur dan buka puasa tentunya tidak semudah bagi kita yang tinggal di negara yang mayoritas muslim.

Berpuasa di Jepang di musim panas benar-benar ujian raga, mental dan spiritual bagi seorang muslim, ujar Ando. Di sini aku merasa betul bahwa menjadi muslim adalah pilihan pribadi, tambahnya.



Memang benar, kadang-kadang kondisi yang sulit justru bisa membuat semangat kita untuk beribadah menjadi bertambah. Seperti halnya yang saya alami sendiri (penulis-red), tahun lalu meskipun belum puncaknya musim panas tapi beratnya puasa sudah terasa, terutama di awal-awal puasa, mulai puasa pukul 3.30 dini hari dan berakhir 6.30 malam, belum lagi di tengah kelelahan puasa kita harus bersiap-siap untuk pergi dinas dari jam 7-12 malam.

Tapi hal itu tidak membuat semangat kami untuk berpuasa dan melakukan shalat tarawih mengendor. Kami bahkan merasakan bahwa hal ini justru tantangan tersendiri bagaimana memaksimalkan ibadah dengan kondisi yang ada.

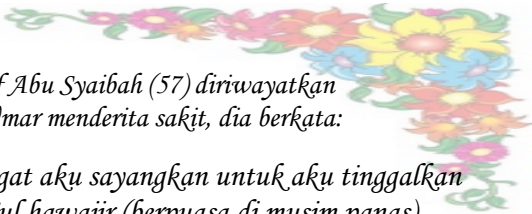
Lain halnya saat pertengahan Ramadhan yang kami lakukan di Indonesia, kekuatan itu seolah-olah hilang, semangat ibadah melemah begitu saja, padahal kalau dibandingkan dengan di Kuwait tentu saja situasi dan suasana di Indonesia lebih mudah. Selain waktu puasa pendek, makanan yang kita inginkan mudah didapatkan tanpa perlu bersusah

payah masak sendiri dan juga kami dalam keadaan cuti.


Keadaan yang memudahkan kami untuk beribadah justru melemahkan mental dan spiritual kita. Begitu juga dengan anak-anak.

Saat mereka berpuasa di Kuwait, tanpa ada keluhan mereka menyelesaikan puasanya sehari penuh, tetapi waktu di Indonesia karena banyaknya makanan yang terlihat oleh mereka dan seringkali melihat orang-orang yang dengan cueknya makan di depan umum, meskipun mereka seorang muslim yang seharusnya menghormati bulan Ramadhan, membuat anak-anak juga sering merajuk.

Semoga puasa tahun ini dimudahkan oleh Allah, karena puasa di musim panas merupakan keistimewaan tersendiri bagi kita seperti yang di-isyaratkan oleh sejumlah wanita shalihah "Sesungguhnya sebuah barang yang harganya murah, semua orang dapat membelinya", dalam hal ini mereka ingin menunjukkan kesungguhan beramal yang hanya mampu dilakukan segelintir orang karena beratnya puasa di musim panas. (Ummu Yahya)



Dalam Mushannaf Abu Syaibah (57) diriwayatkan bahwa saat Ibnu Umar menderita sakit, dia berkata:



*"Tidak ada sesuatu yang sangat aku sayangkan untuk aku tinggalkan di dunia ini selain dhom'ul hawajir (berpuasa di musim panas)
Dan berjalan menuju tempat shalat."*

Bersama; Fatma Bader

Ahlan wa sahlam Ya Ramadhan.....
Ramadhan adalah Syahrul khair,
penuh berkah, penuh rahmat, bulan
seribu bulan. Bulan Ramadhan ada-
lah bulan yang ditunggu oleh umat Is-
lam di dunia.

Dapur Al Husna kali ini menyajikan 2
resep special cepat dan praktis , un-
tuk berbuka puasa dan makan sahur.

Resep 1. “ Sop Buntut”

Bahan-bahan ;
1 kg buntut sapi
(direbus sampai
empuk, dan kaldunya di sisihkan 1.5
lt)
2 buah wortel di iris serong
1/4 kg buncis di iris serong panjang



Bumbu
2-3 cabe merah di iris
1 siung bawang bombay
2 siung bawang putih
1 batang sereh (di geprak)
3 lembar daun jeruk
3 lembar daun salam
2 cm lengkuas di iris
1 cm jahe di iris
Tomat di iris besar besar.

Cara Memasak;

- ♦ Tumis bumbu di panci dengan 3 sdm minyak hingga bumbu harum lalu beri garam dan gula.
- ♦ Masukkan kaldu dan buntut nya tersebut dalam panci dan biarkan mendidih.
- ♦ Setelah mendidih masukan wortel, tomat, buncis tunggu 10 menit dan angkat.

- ♦ Sop siap dihidangkan dengan taburan bawang goreng.

Resep 2. “Kolak Tape Singkong”

Bahan:

2 buah pisang India
500 gr singkong tape
1 kaleng nangka
1/4 sdt garam
1/4 sdt vanilla
1/2 kg gula merah
250 gram santan powder yang dilarutkan air 500 ml.
Daun pandan.



Cara Membuat:

- ♦ 1,5 liter air dididihkan, masukan gula, pandan . Setelah gura larut masukan pisang yang telah di potong potong , dan kemudian nangka.
- ♦ Masukan santan sambil di aduk sampai mendidih.
- ♦ Setelah mendidih masukan tape, garam dan vanili biarkan ±5 menit
- ♦ Angkat dan kolak tape siap di sajikan menemani buka puasa anda.

Cara membuat tape singkong:

- ♦ 500 gr tapioca frozen di cuci bersih , di kukus sampai matang.
- ♦ Setelah matang didinginkan.
- ♦ 1/2 ragi bulat di jemur dan dihaluskan lalu diayak di atas singkong, aduk aduk sampai merata.
- ♦ Simpan singkong selama 2 hari dan tutup rapat dengan daun, Insya Allah tape telah jadi.

Memaksimalkan ibadah Ramadhan

Untuk mendapatkan pahala bulan Ramadhan bukanlah perkara yang mudah, terutama bagi kita kaum wanita. Perlu strategi dan niat yang kuat agar kita bisa selalu bersemangat dalam beribadah di sela-sela kelelahan bekerja dan kesibukan kita di dapur. Bagaimanakah strategi kita untuk mengisi bulan Ramadhan? Di sini kita berbagi beberapa tips untuk memaksimalkan ibadah di sela-sela kesibukan kita bekerja.

1. Sebelum Ramadhan tiba, pelajari hal-hal yang berkaitan dengan Ramadhan, baik itu dari segi ilmunya maupun trik-trik menghadapi Ramadhan itu sendiri. Kita bisa dapatkan dengan cara membaca, bertanya, mendatangi majelis taklim, maupun belajar dari para ulama bagaimana mereka mengisi bulan Ramadhan. Selain bekal ilmu, hal ini juga bisa meningkatkan semangat ibadah kita.
2. Menulis target yang ingin kita capai dan menyusun jadwal kegiatan kita sebulan penuh. Hal ini perlu melibatkan semua anggota keluarga agar bisa saling mendukung. Tempelkan jadwal kegiatan di ruang keluarga agar mudah dilihat, dan yakinkan semua orang disiplin dalam menjalankannya.
3. Mengantisipasi kendala-kendala yang bisa merusak program kita, di antaranya:
 - a. Kesibukan kita di luar rumah, misalnya belanja.
Untuk hal ini bisa kita siasati dengan cara berbelanja 2 atau 3 hari

sebelum Ramadhan untuk kebutuhan 2 minggu. Usahakan untuk menghindari belanja di malam hari, karena banyak ibadah di malam hari, seperti tarawih, qiyamul-lail. Dan bagi anda yang berencana membeli baju baru buat Lebaran, lakukanlah sebelum Ramadhan tiba.

- b. Lamanya waktu untuk memasak persiapan berbuka puasa
Sering dari kita ibu rumah tangga khususnya ingin menghadirkan menu yang istimewa di bulan Ramadhan, hal ini boleh-boleh saja sekedar untuk penyemangat kita apalagi dengan mengingat beratnya puasa di musim panas, tapi ingat jangan sampai kesibukan itu menghabiskan waktu ibadah kita.

Ada beberapa tips yang bisa dicoba:

- * Menyusun menu selama Ramadhan, sebaiknya memilih menu yang persiapannya praktis tapi tetap menarik,
- * Usahakan batasi waktu memasak, misalnya 2 jam.
- * Untuk beberapa jenis masakan yang bisa kita simpan di kulkas, kita siapkan sebelum Ramadhan tiba. Jadi saat Ramadhan tinggal menggoreng atau merebusnya.
- * Bagi yang punya planning untuk mengundang berbuka bersama di rumah, perlu diatur dengan suami misalnya, di saat kita sedang tidak berpuasa/halangan bulanan, selain tidak mengganggu waktu ibadah kita pahala pun tetap mengalir saat kita tidak berpuasa.

- c. Bersantai-santai sambil menunggu waktu berbuka puasa. Sebaiknya kita memanfaatkan waktu menunggu berbuka puasa ini dengan kajian bersama keluarga, dan berdoa atau tilawat Qur'an.

Berbuka bersama adalah acara yang bagus, karena bisa mendatangkan pahala bagi yang menjamunya dan bisa meningkatkan semangat kita. Tapi hal ini jangan sampai menghabiskan waktu ibadah kita, dan memberi makan orang yang berbuka puasa bukan berarti kita harus mengundang mereka, hal ini bisa kita kemas dalam bentuk lain, seperti menghantarkan makanan ke tetangga, saudara maupun teman-teman kita. Persiapan yang kita butuhkan tentu lebih ringan dan tidak mengganggu ibadah orang yang kita undang, karena sering terjadi saat menunggu waktu buka bersama kita mengobrol dan saking asyiknya mengobrol sambil berbuka puasa kita tidak sadar kita melambatkan sholat kita.



- d. Bekerjasama dengan orang-orang di sekeliling kita dalam beribadah. Misalnya anggota keluarga termasuk pembantu kita dan teman-teman bagi yang tinggal di asrama. Kita jadikan mereka sebagai patner dan saingan kita dalam beribadah. Misalnya bersama menyusun target dan program selama ramadhan, saling mengevaluasi amalan harian, saling menyemangati. Ini sangat bermanfaat terutama bagi kita para pekerja, misalnya untuk sholat malam sementara kita lelah bekerja, kita bisa siasati dengan ber-

gantian untuk saling menjaga waktu. Contohnya kita yang kerja jam 7 -12 malam, sementara suami atau teman kita dinas pagi, maka sebaiknya yang dinas pagi istirahat atau tidur di awal malam, sehingga di saat kita pulang jam 12 malam, kita istirahat sebentar sementara teman atau suami kita berjaga sambil menghidupkan malam dengan ibadahnya. Setelah 1 -1.5 jam, dia bisa membangunkan kita untuk beribadah, dan dia bisa beristirahat sebentar sebelum melanjutkan ibadah, sahur dan sholat subuh tentunya.

Kemudian di sepuluh malam terakhir, bagi kita yang belum mampu beritikaf, sebaiknya kita dorong suami kita untuk beritikaf, dan kalau hal yang belum memungkinkan mereka beritikaf penuh, semangati mereka untuk memperbanyak waktunya di masjid, karena biasanya waktu istirahat dan beribadah lebih terjaga, dan kita pun akan lebih berkonsentrasi dan lebih bersemangat beribadah, tentunya sebagai pendorong, kita juga akan mendapat pahala atas ibadah yang mereka lakukan, insya Allah.

- e. Mengevaluasi Ramadhan kita yang telah lalu. Selain untuk mengetahui kekurangan kita, juga untuk meningkatkan target dan strategi kita dalam memaksimalkan ibadah kita. Termasuk di dalamnya mungkin masih ada puasa yang belum kita qodho.

- e. Melatih diri membiasakan beramal di bulan-bulan sebelumnya. Misalnya membiasakan diri kita untuk membaca Al Qur'an, berpuasa sunnah di bulan Syaban, bersedekah. Dzikir, maupun sholat malam. Dan anugerah bagi kita karena Allah menjadikan Syaban sebagai bulan sebelum Ramadhan, karena dalam bulan Syaban juga banyak pahala yang dijanjikan.

Semua itu bisa kita coba, tetapi jangan pernah lupa untuk selalu berdoa kepada Allah kita diperlihatkan dengan Ramadhan dalam keadaan sehat dan dimudahkan dalam beribadah.

Tips melatih anak untuk berpuasa selama ramadhan:

- a. Buat target waktu yang harus dicapai anak sesuai dengan umurnya, misal sampai dhuhr atau asar.
- b. Diskusikan dengan anak tentang waktu dan aturan main dalam berpuasa, misalnya tidak boleh makan dan minum, hendaknya dimulai dengan makan sahur, mengawalkan waktu berbuka, dan sunah yang lain.
- c. Kita perkenalkan hal-hal yang berkaitan dengan puasa jauh hari sebelum ramadhan dengan mengadakan kajian bersama keluarga dan senantiasa kita ulangi selama ramadhan.
- d. Ciptakan suasana kompetisi di antara anggota keluarga.
- e. Biasanya kita para ibu yang merasa bersalah kalau anak mulai merengek karena lapar, maka kita ingat kembali bagaimana para

sahabiyah melatih puasa anak-anaknya berpuasa. Jadi pertama niatkan kita untuk mendidik anak tentang kewajiban sebagai muslim, dan yang pasti di saat mereka lapar alihkan perhatiannya dengan bermain.

- f. Ajak anak bermain dengan permainan yang tidak menguras energinya, dan sebaiknya di dalam ruangan.
- g. Kalau kita ingin memberi hadiah dalam bentuk mainan, berikan saat mereka berpuasa, tetapi kalau dalam bentuk makanan favoritnya sebaiknya di berikan saat waktu berbuka. Sebaiknya tidak menjanjikan hadiah dalam bentuk makanan saat dia berpuasa, karena mereka akan merengek dan merayu kita untuk melihatnya dan akhirnya bisa mengganggu konsentrasi puasanya.

- h. Jangan menyimpan makanan favorit mereka ditempat-tempat yang bisa terlihat dan terjangkau oleh mereka.

- i. Semangati mereka dengan cerita-

c e r i t a

Rasulullah

dan para

s a h a b a t

bagaimana

m e r e k a

menahan

lapar mau-

pun keadaan orang-orang miskin yang kelaparan.

- j. Ajari mereka berpuasa sesuai sunnah, mengakhirkan sahur, menyegerakan berbuka, banyak berdoa dan ibadah selama berpuasa.

- k. Berikan waktu istirahat dan tidur yang lebih banyak.



CONTOH JADWAL KEGIATAN DI BULAN RAMADHAN

Target : Sholat malam selama Ramadhan

Menyelesaikan Tilawah Al Qur'an 1 kali selama bulan Ramadhan

Motto : Disiplin dan Selalu Bersemangat dalam Beribadah

Jadwal :

00.30 – 02.00 Sholat Malam + Baca Al Qur'an

02.00 – 02.30 Persiapan Sahur

02.30 – 03.00 Sahur

03.00 – 03.15 Persiapan Sholat

03.15 – 03.45 Sholat Shubuh + Dzikir Pagi

03.45 – 07.30 Istirahat dan Tidur

07.30 – 08.30 Sholat Dhuha + Baca Al Qur'an

08.30 – 11.30 Kegiatan bebas

11.30 – 13.00 Sholat Dhuhur +Dzikir+baca Al Qur'an

13.00 – 15.00 Istirahat

15.00 – 16.00 Persiapan sholat Ashar + sholat Ashar + dzikir sore

16.00 – 18.00 Masak persiapan buka puasa

18.00 – 18.30 Kajian Sore bersama anggota keluarga

18.30 – 19.00 Berdoa + Sholat Maghrib + Ta'jil Buka

19.00 – 20.00 Buka Puasa

20.00 – 20.30 Persiapan sholat + Evaluasi bersama keluarga

20.30 – 22.00 Sholat Isya' + Tarawih + Baca Al Qur'an

22.00 – 00.30 Tidur Malam

Notes : Kegiatan bebas disini bisa diisi dengan kebutuhan setiap orang, mungkin ibu-ibu menyelesaikan pekerjaan rumah, bisa diisi dengan baca al Qur'an dan lain-lain.

Untuk ibu-ibu pekerja sebaiknya menulis 3 jadwal sesuai dengan jam kerjanya dan jam-jam istirahat digunakan sebaik-baiknya agar kita tidak kelelahan untuk mempersiapkan diri beribadah malam. (Ummu Hana)

Mutiara Hadist

Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam adalah manusia yang paling dermawan, dan kedermawanannya semakin menjadi-jadi saat Ramadhan apalagi ketika Jibril menemuinya.

Dan, Jibril menemuinya setiap malam bulan Ramadhan dia bertadarus Al Quran bersamanya.

Maka, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam benar-benar sangat dermawan dengan kebaikan melebihi angin yang berhembus.

(HR. Bukhari No. 3220)

SEHAT dengan BERPUASA

Kesehatan merupakan nikmat yang tidak dapat dinilai dengan harta benda. Puasa, yang mensyaratkan untuk tidak makan, minum, dan tidak melakukan perbuatan yang membatalkan puasa dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari, sangat bermanfaat untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani.

Pengaruh mekanisme puasa terhadap kesehatan jasmani meliputi berbagai aspek kesehatan, diantaranya yaitu :

- Memberikan kesempatan bagi alat pencernaan untuk beristirahat.
- Membebaskan tubuh dari racun, kotoran, dan ampas yang merusak kesehatan.
- Memblokir makanan untuk bakteri, virus, dan sel kanker sehingga kuman-kuman tersebut tidak bisa bertahan hidup.
- Menambah jumlah sel darah putih dan meningkatkan daya tahan tubuh. Menyeimbangkan kadar asam dan basa dalam tubuh.
- Memperbaiki fungsi hormon yang diperlukan dalam berbagai proses fisiologis dan biokimia tubuh. Pada saat puasa orang akan bersabar dan berusaha menahan amarah dan senantiasa pasrah pada Tuhan. Hal itu akan membuat fungsi hormon berjalan normal sehingga irama hidup lebih harmonis.
- Meremajakan sel-sel tubuh.
- Meningkatkan fungsi organ tubuh. Puasa meningkatkan fungsi organ reproduksi. Hal ini terkait dengan peremajaan sel-sel yang berpengaruh pada sel-sel urogenitalis dan alat-alat reproduksi lainnya.

Ibadah puasa mengandung banyak

hikmah, salah satu hikmah puasa yaitu dapat membantu usaha terhadap pencegahan dan penyembuhan penyakit, antara lain yaitu :

- menurunkan kolesterol dan trigliserida tinggi,
- menurunkan berat badan dan mencegah obesitas (kegemukan)
- mengurangi risiko kencing manis (diabetes mellitus) tipe II
- menurunkan tekanan darah tinggi,
- mencegah pengerasan pembuluh darah,
- mencegah gangguan jantung dan stroke
- pada umumnya maag yang fungsional akan membaik karena puasa
- meningkatkan kuantitas dan kualitas sperma

Makanan Sehat untuk Berpuasa

Disunahkan agar berbuka puasa diawali dengan makan buah kurma, atau dengan buah-buahan dan minuman yang manis seperti madu. Ajaran ini mengandung makna kesehatan karena buah-buahan dan minuman yang manis merupakan bahan bakar siap pakai yang dapat segera diserap oleh tubuh untuk memulihkan tenaga.

Anjuran sahur bukan semata-mata untuk mendapatkan tenaga yang prima selama menunaikan ibadah puasa, melainkan juga mengandung makna bahwa puasa perlu persiapan agar selama berpuasa produktivitas kerja dan aktivitas sehari-hari tidak terganggu. Sebaiknya makanan untuk sahur dipilih yang mengandung serat dan berkuah seperti sayur dan buah-buahan karena dapat mengurangi rasa lapar dan haus. (*Ukhti Noor*)

Pilihlah salah satu yang benar :

1. “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa, sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa”, ini terdapat dalam Al-Qur'an surah apa?
 - a) Surah Al-Anbiya 110
 - b) Surah Al-Baqarah 183
 - c) Surah Ali Imron 115
2. Puasa Romadhon diwajibkan sejak:
 - a) 2 Syaban, thn 2H
 - b) 2 Ramadhan, thn 3H
 - c) 2 Syaban, thn 4H.
3. Di bawah ini adalah hal-hal yang membatalkan puasa serta wajib mengqodhonya, antara lain :
 - a) Berkumur-kumur dan beristinsyaq
 - b) Makan/minum, muntah dengan sengaja
 - c) Istihadhah

4. قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ

1. kata أَفْلَحَ adalah :

a.isim b.Fi'il c.Harf

2. kata الْمُؤْمِنُونَ adalah:

a.isim b.Fi'il c. Harf

Ketentuan jawaban :

- Kirimkan jawaban ummahat ke email : alhusnakuwait@gmail.com atau sms ke: +965 67786853
- Siapa cepat kirim jawaban, Insya Allah hadiah menanti anda :) !!!

INFO KEGIATAN KEISLAMAN

1. PMIJ (Paguyuban Masyarakat Indonesia di Jahra)
 - TPA untuk anak – anak
 - Setiap Hari Kamis Ba'da Maghrib
 - Pengajian untuk Ibu – ibu
 - Setiap Hari Jum'at Ba'da Maghrib
 - Pengajian untuk Bapak – bapak
 - Setiap Hari Minggu
 - Pengajian Rutin Bulanan untuk Umum (Bapak/Ibu/Anak)
 - Sebulan sekali minggu terakhir hari Sabtu Ba'da Magrib
2. Fahaheel
 - Pengajian Rutin Bulanan untuk Ibu-ibu
 - Setiap bulan Minggu ke 3
 - Waktu : jam 9 – 12 siang
 - Tempat : Haiza block 9 Abu Firas, Al Hamadani Street, Fahaheel.
 - Pembimbing : Ustadzah Latifah Munawwaroh
1. TPA Jabriya
 - Setiap Kamis jam 6 – 8.30 sore
 - Untuk Anak usia 4 – 12 tahun
2. PERWIRA
 - TPA Perwira
 - Setiap hari Sabtu
 - Tempat : Mushola Mangaf
 - Pengajian bulanan untuk keluarga
 - Satu kali/bulan.
 - Jum'at ba'da Maghrib
 - Tempat : Bpk Budi perawat atau anggota yang tersedia
 - Terbuka bagi Ahmadi dan sekitarnya

3 Pemenang Quiz Edisi 2 :
Haryatun/Martini/Ummu Nafisa
Selamat Kepada Pemenang !!

الصِّيَامُ وَالْقُرْآنُ يَشْفَعَانِ لِلْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ،
يَقُولُ الصِّيَامُ : أَيُّ رَبِّي مَنَعْتَهُ الطَّعَامَ وَشَهْوَاتِ
فَشَقَّعَنِي فِيهِ، وَيَقُولُ الْقُرْآنُ : مَنَعْتَهُ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ
فَشَقَّعَنِي فِيهِ، قَالَ : فَيُشْفَعَانِ
(رواه الإمام أحمد والطبراني)

“Puasa dan Al-Qur’an itu akan memberikan syafaat kepada hamba di hari kiamat. Puasa akan berkata, ‘Ya Rabbi, aku telah menghalanginya dari makan dan syahwat, maka perkenankanlah aku memberikan syafa’at utuknya. Sedangkan Al-Qur’an akan berkata, ‘Ya Rabbi, aku telah menghalanginya dari tidur di malam hari, maka perkenankan aku meberikan syafa’at utuknya. Maka Allah memperkenankan keduanya memberikan syafa’at,” (HR.Imam Ahmad dan Ath-Thabrani)

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِذَا أَفْطَرَ قَالَ : ذَهَبَ الظَّمَأُ
وَابْتَلَّتِ الْعُرُوقُ وَثَبَتَ الْأَجْرُ
إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى

*“Adalah Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wasallam, jika sedang berbuka puasa, beliau membaca : “Telah hilang dahaga, telah basah urat-urat semua, dan tetaplah pahala, insya Allah.”
(HR.Abu Daud)*